

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Paparan Data**

###### **a. Kegiatan Pra Tindakan**

Setelah mengadakan seminar proposal hari jum'at tanggal 25 Oktober 2013 kepada dosen pembimbing, maka peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian ke BAK dengan persetujuan pembimbing. Pada hari Senin 13 Januari 2014, peneliti datang ke MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung untuk bertemu dengan Ibu Siti Masruroh, M.Pd.I selaku kepala sekolah, sekaligus menyerahkan surat izin penelitian.

Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kepala sekolah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung tersebut. Untuk langkah selanjutnya kepala sekolah menyarankan agar menemui guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran IPA kelas V untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran kepala sekolah, pada hari yang sama peneliti menemui guru pengampu mata pelajaran IPA kelas V yaitu Bu Erna Yulinani,

S.Pd.SD. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala sekolah serta memberi gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian. Dari pertemuan dengan guru pengampu mata Pelajaran IPA kelas V, peneliti memperoleh informasi bahwa pelajaran IPA dengan semua materinya sudah diajarkan tetapi beliau menyarankan untuk mencoba menyelesaikan masalah menggunakan masalah kontekstual.

Selanjutnya, selain meminta penjelasan tentang pembelajaran IPA pada kesempatan itu pula peneliti menanyakan jadwal pelajaran IPA kelas V. Bu Erna menjelaskan bahwa pelajaran IPA diajarkan pada hari Senin jam 10.00 s/d 11.00 (30 menit untuk tiap jam pelajaran). Rabu jam 11.00-12.00, dan Kamis jam 11.00-12.00.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta seorang teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat atau observer. Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Kemudian peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 2 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Pada pertemuan tersebut, peneliti juga berdiskusi dengan wali kelas V MI Bendiljati Wetan mengenai jumlah siswa, kondisi siswa dan latar belakang siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas V sebanyak 27 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Sesuai kondisi kelas pada umumnya kemampuan siswa sangat heterogen dilihat dari nilai tes sebelumnya.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bu Erna Yulinani peneliti memperoleh keterangan dari beliau bahwa pada pembelajaran IPA banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan pada mata pelajaran IPA yaitu  $\geq 70$ .

Kutipan wawancara antara peneliti dan guru IPA kelas V adalah sebagai berikut:

- Peneliti : “Bagaimana keadaan kelas V saat pembelajaran berlangsung utamanya pada mata pelajaran IPA?”
- Guru : “Secara umum siswa pada kelas V ini termasuk siswa yang pendiam terutama anak perempuan, sehingga guru harus mampu membuat kelas menjadi aktif”
- Peneliti : “Metode pembelajaran apa yang sering digunakan guru ketika pembelajaran di kelas V?”
- Guru : “Ceramah, diskusi, penugasan”.
- Peneliti : “ Berapa KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPA kelas V bu?”
- Guru : “ KKM pada mata pelajaran IPA kelas V adalah  $\geq 70$ .”
- Peneliti : “Bagaimana prestasi belajar siswa kelas V pada pelajaran IPA?”
- Guru : “Prestasi belajar siswa ada yang meningkat ada juga yang menurun, sebenarnya materi sudah tersampaikan namun dalam mengerjakan soal peserta didik ada juga yang belum tepat.”
- Peneliti : “ Apakah sudah pernah menggunakan model kooperatif tipe NHT untuk pelajaran IPA?”
- Guru : “ Belum pernah, biasanya hanya dengan ceramah dan praktek. Pernah menggunakan model tapi bukan NHT, melainkan model mencari pasangan.”

Keterangan:

P : Peneliti

G : Guru

Dari pertemuan itu peneliti menyampaikan rancangan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti juga menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan adalah model pembelajaran NHT mata pelajaran IPA materi Pesawat Sederhana. Peneliti juga menjelaskan sebelum mengadakan penelitian akan dilaksanakan tes awal.

Peneliti juga menyampaikan bahwa hasil tes awal ini akan digunakan untuk memilih pembentukan kelompok. Dan waktu untuk mengerjakan tes ini peneliti menggunakan waktu sekitar 35 menit. Setelah selesai berkonsultasi dengan wali kelas peneliti mengucapkan terimakasih dan meminta izin untuk memulai penelitian di hari selanjutnya yang sesuai dengan jadwal mata pelajaran IPA.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran IPA kelas V, pada hari Kamis 23 Januari 2014 peneliti memasuki kelas V untuk mengadakan tes awal. Selanjutnya peneliti mengucapkan salam di depan kelas. Peneliti tidak memperkenalkan diri karena sebelumnya peneliti PPL di MI tersebut.

Tes awal tersebut diikuti oleh semua siswa. Pada tes awal ini peneliti memberikan 20 buah soal sebagaimana terlampir dalam lampiran. Kualitas tes ini di buat secara sederhana, mengingat tes awal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi sebelum diadakan penelitian tindakan. Pada

kesempatan ini, peneliti menyampaikan rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti berharap bahwa siswa akan membantu kelancaran kegiatan penelitian. Sekitar 35 menit sudah berlalu, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan lembar tes awal kemudian mengakhiri pertemuan ini dengan salam.

**Table 4.1 Hasil Skor Siswa Tes Awal**

No	Kode Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	TidakTuntas
1.	AH	L	15		√
2.	AYAR	L	35		√
3.	AAH	P	57		√
4.	ACMD	P	40		√
5.	BRM	P	45		√
6.	DRF	P	54		√
7.	EQ	P	45		√
8.	FAR	P	95	√	
9.	IPR	P	60		√
10.	IAPA	P	55		√
11.	IPN	P	47		√
12.	LP	P	30		√
13.	MASM	L	35		√
14.	MR	P	68		√
15.	MKHS	P	65		√
16.	MEE	L	48		√
17.	MA	L	30		√
18.	MAA	L	70	√	
19.	MSM	L	30		√
20.	NMS	P	60		√
21.	SM	P	90	√	√
22.	SDJP	P	45		√
23.	SDC	L	55		√
24.	SLM	P	55		√
25.	SSSF	P	50		√
26.	WQI	P	45		√
27.	SN	L	40		√
Jumlah skor yang diperoleh			1364		
Rata-rata			50,52		
Jumlah skor maksimal			2700		
N < KKM			24		
N ≥ KKM			3		
Absen			0		
Ketuntasan belajar			11,11%		

$$\text{Persentase ketuntasan/ P} = \frac{\text{Jumlah siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah siswa Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{3}{27} \times 100\%$$

$$= 11,11\%$$

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel di atas tergambar bahwa dari 27 siswa kelas V MI Bendiljati Wetan yang mengikuti tes, 24 siswa atau 88,88% belum mencapai batas ketuntasan yaitu 70. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai 70 sebanyak 3 siswa atau hanya 11,11%.

Dari tabel hasil tes awal tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 24 siswa dan 3 siswa yang tuntas belajar. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata siswa pada tes awal adalah sebesar 50,52 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 11,11%. Hasil dari tes awal sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75%. Dengan hasil tes awal itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi pesawat sederhana dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada materi ini peneliti menetapkan KKM  $\geq 70$  dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan sesudah diadakan penerapan menggunakan model ini.

## a. Paparan Data Tindakan

### 1) Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2 x 30 menit dan 2 x 30 menit pada tanggal 11 dan 17 Pebruari 2014. Dalam pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan evaluasi tes 1. Adapun materi yang akan diajarkan adalah tentang pesawat sederhana. Proses dari siklus I akan diuraikan sebagai berikut :

#### a) Perencanaan 1

Sebelum melakukan suatu kegiatan seharusnya diawali dengan perencanaan, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan semakin lancar.

Dalam penelitian ini, sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap dengan soal-soal, LKS, soal tes awal dan evaluasi tes 1 dan 2. Menyiapkan materi yang akan disajikan dan menyiapkan media pembelajaran. Menyiapkan lembar observasi dan wawancara untuk memperkuat data hasil tes ditambah dengan hasil dokumentasi. Melakukan koordinasi dengan guru pengampu Sains kelas V dan teman sejawat.

#### b) Tindakan 1

##### (1) Pertemuan 1

Pertemuan pertama ini dilaksanakan Senin tanggal 10 Pebruari 2014 pada pukul 10.00-11.00, dalam satu pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran.

## (a) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, serta dilanjutkan dengan apersepsi tentang pesawat sederhana. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini diharapkan dapat memancing keaktifan siswa, peneliti disimbolkan dengan P dan siswa disimbolkan S.

P : “Anak-anak, Apakah yang dimaksud dengan pesawat sederhana?”

S : “Alat untuk memudahkan pekerjaan manusia bu”

P : “Lalu sebutkan macam-macam pesawat sederhana?”

S : “Tuas, bidang miring dan katrol bu.”

P : “Iya bagus, ada lagi yang tahu?”

S : “Roda berporos bu.”

P : ”Pinter semua. Nah kali ini kita akan belajar tentang pesawat sederhana yang memudahkan pekerjaan manusia sehari-hari.”

## (b) Kegiatan Inti

Kegiatan selanjutnya peneliti menjelaskan sebagian materi yang terkait dengan pesawat sederhana menggunakan media gambar. Peneliti membagi kelas dalam beberapa kelompok dimana dalam kelas terbagi menjadi 4 kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 7-8 siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan pencampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin, dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok. Hal ini dilakukan dengan tujuan siswa bisa bertukar pendapat selain itu diharapkan tiap kelompok bertanggung jawab atas tiap kelompoknya. Dalam hal

ini peneliti membimbing siswa dalam berdiskusi, diantaranya menanggapi pertanyaan siswa.

Langkah selanjutnya peneliti membagikan lembar kerja untuk dikerjakan dalam kelompok. Kemudian peneliti meminta siswa mempelajari lembar kerja yang akan dikerjakan secara kelompok. Peneliti meminta setiap kelompok memahami soal, peneliti mengelilingi setiap kelompok dan menanggapi setiap pertanyaan-pertanyaan dari siswa, peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu aktif dalam kelompok.

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, diantaranya:

(1) Tahap penomoran (*Numbering*)

Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 7-8 siswa dan memberi siswa nomor kemudian ditempel di dahi masing-masing siswa.

(2) Pengajuan pertanyaan (*Questioning*)

Pada tahap ini pengajuan pertanyaan diharapkan siswa mengajukan pertanyaan kepada peneliti jika ada hal yang kurang faham. Dalam tahap pengajuan pertanyaan masih ada anak-anak yang tetap diam dan kurang percaya diri, peneliti pun mencoba membimbing, siswa hanya menjawab iya tanpa ada pertanyaan kembali.

(3) Berpikir bersama (*Heads Together*)

Sebelum diskusi dimulai, peneliti mengarahkan siswa untuk membaca lembar kerja dan memahami lembar kerja yang sudah dipegang masing-masing kelompok, peneliti juga memancing siswa untuk menanyakan hal yang kurang jelas. Kegiatan selanjutnya siswa diminta untuk berdiskusi dan memastikan semua anggota mengetahui jawabannya.

(4) Pemberian jawaban (*Answering*)

Setelah dirasa cukup dalam diskusi kelompok, masing-masing siswa diminta untuk mempersiapkan jawaban atas pertanyaan yang ada dalam lembar kerja kelompok masing-masing.

Peneliti menunjuk nomor 4, diminta untuk menjawab soal nomor 1 dan dimulai dari kelompok 1 dan seterusnya sedangkan kelompok yang bernomor sama menanggapi dan menambahkan jika ada yang kurang. Namun ada salah satu siswa yang mendapat nomor 4 diminta untuk maju kedepan, siswa tersebut tidak mau maju dengan alasan tidak berani, peneliti terus memberikan motivasi sampai akhirnya siswa tersebut maju kedepan. Kegiatan ini dilanjutkan peneliti memanggil nomor yang lain.

Adapun hasil kerja kelompok siswa disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Kerja Kelompok Siswa Siklus I**

Kelompok	Nilai	Keterangan
I	60	Cukup
II	80	Baik
III	65	Cukup
IV	70	Cukup

Dari hasil kelompok siswa pada siklus 1 diatas menunjukkan masih ada 3 kelompok yang masih pasif dan kurang percaya diri menjawab pertanyaan. Kelompok yang kurang berhasil mendapat kategori cukup dan kelompok yang berhasil mendapat kategori baik. Nilai yang tertinggi dari kelompok II, dan terendah terdiri dari I, III dan IV.

(c) Kegiatan Akhir

Peneliti mengembalikan posisi tempat duduk siswa seperti semula, siswa diminta untuk duduk dengan tenang, peneliti bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini, peneliti juga memotivasi siswa untuk tetap belajar dan jangan sungkan-sungkan untuk mengungkapkan pendapat. Sebelum menutup pelajaran peneliti mengingatkan siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dilakukan pembelajaran dengan materi yang sama, dan pada pertemuan berikutnya itu digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan, sehingga siswa harus mempersiapkannya dengan baik.sebelum pembelajaran diakhiri, peneliti memberikan pekerjaan rumah untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

(2) Pertemuan 2

Pertemuan ke dua ini dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Pebruari 2014 pukul 11.00-12.00 peneliti melaksanakan pertemuan kedua selama 2 x 30 menit (2 jam pelajaran). Adapun rincian pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

(a) Kegiatan awal

Berdasarkan rencana yang ada, kegiatan awal peneliti mengucapkan salam kemudian mengabsen siswa. Kemudian peneliti mengkondisikan siswa

untuk tenang dan memotivasi untuk memperhatikan dan tetap aktif di dalam kelas, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Peneliti meminta siswa untuk mengingat pelajaran pada pertemuan yang lalu dengan memberikan pertanyaan sebagai berikut:

P : “Sebelum masuk pada materi hari ini, mengapa dalam kehidupan sehari-hari perlu pesawat sederhana?”

S : “Karena jika tidak menggunakan pesawat sederhana akan merasa kesulitan bu!”

P : “Iya pintar... coba sebutkan manfaat pesawat sederhana?”

S : “dapat mempermudah pekerjaan manusia bu”

P : “Tepat sekali....apa yang dimaksud dengan bidang miring?”

S : “Permukaan datar yang salah satu ujungnya lebih tinggi dari ujung yang lain bu!”

P : “ Bagus sekali....Baik anak-anak sekarang ibu akan melanjutkan materi”

Keterangan :

P : Peneliti

S : Siswa

(b) Kegiatan Inti

Proses pembelajaran dimulai dengan peneliti menjelaskan materi Pesawat Sederhana pada pertemuan kali ini peneliti menggunakan media gambar. Peneliti memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran yang telah didiskusikan oleh siswa bersama anggota kelompoknya.

Kegiatan selanjutnya, untuk memudahkan pemahaman siswa bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari peneliti akan mendapatkan bintang prestasi yang akan ditempel di papan skor yang sudah di tempel di dinding kelas. Ketika peneliti mengajukan pertanyaan banyak siswa yang mengangkat tangannya,

namun karena lama berfikir namun hanya beberapa orang siswa siswa saja yang selalu aktif menjawab siswa yang lain masih diam dan sekedar mendengarkan.

Setelah diadakan kuis, peneliti memberikan lembar kerja untuk mengukur hasil prestasi belajar setelah peneliti mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus I. Peneliti memberikan soal akhir tindakan yang dikerjakan sekitar 30 menit. Dalam pelaksanaannya masih ada siswa yang ingin tahu jawaban temannya dengan cara bertanya pada teman sebangkunya. Peneliti membimbing siswa untuk tidak mencontek dan mengerjakan sesuai kemampuannya.

Tes pada siklus pertama ini peneliti memakai soal pilihan subyektif sebanyak sepuluh soal dan obyektif sebanyak lima soal. Setelah tes berakhir peneliti menyimpulkan sedikit tentang materi yang telah didiskusikan.

(c) Kegiatan akhir

Kemudian peneliti menyampaikan informasi tentang materi pelajaran yang akan dipelajari untuk pertemuan yang akan datang. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan do'a dan salam serta siswa menjawabnya dengan serempak.

Prestasi belajar siswa pada akhir tindakan siklus I disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3 Prestasi Belajar Siswa Siklus I**

No	Kode siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AH	30		√
2.	AYAR	15		√
3.	AAH	65		√
4.	ACMD	45		√

5.	BRM	75	√	
6.	DRF	65		√
7.	EQ	90	√	
8.	FAR	85	√	
9.	IPR	75	√	
10.	IAPA	75	√	
11.	IPN	60		√
12.	LP	65		√
13.	MASM	50		√
14.	MR	65		√
15.	MKHS	75	√	
16.	MEE	85	√	
17.	MA	60		√
18.	MAA	80	√	
19.	MSM	55		√
20.	NMS	70	√	
21.	SM	90	√	
22.	SDJP	75	√	
23.	SDC	50		√
24.	SLM	80	√	
25.	SSSF	65		√
26.	WQI	75	√	
27.	SN	50		√
	<b>Jumlah Skor yang diperoleh</b>	1770		
	<b>Rata-rata</b>	65,55		
	<b>Ketuntasan</b>			48,15%

Keterangan ketuntasan jika nilai  $\geq 70$  (KKM).

Keterangan

Tuntas : 13

Belum tuntas : 14

Dari hasil prestasi siswa pada siklus I menunjukkan lebih baik dari pada tes awal yang dilakukan peneliti. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dimana diketahui rata-rata kelas adalah 65,55 dengan ketuntasan belajar 48,15% (13 orang siswa) dan 51,85% (14 orang siswa) yang belum tuntas. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus II.

## 1. Hasil Observasi

Pada siklus pertama ini banyak siswa yang tidak bisa diajak kerja sama, mereka hanya pasrah dengan teman yang mengerjakan, mereka belum merasa memiliki tanggung jawab bersama. jadinya dalam belajar banyak yang main dan ngobrol sendiri sedangkan teman sekelompoknya mengerjakan sendiri tanpa dibantu.

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada tiap pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru IPA dan teman sejawat. Pengamat bertugas mengamati aktivitas peneliti dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan sesuai dengan pedoman yang telah disediakan oleh peneliti.

### a) Hasil observasi pertemuan pertama pada siklus I

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Peneliti Pertemuan I siklus I**

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Catatan
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a,b,d
	Menyampaikan tujuan	4	a,b,d
	Menentukan materi dan menjelaskan pentingnya materi	3	b,c
	Memotivasi siswa	4	b,c,d
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	3	b,d
Inti	Meminta siswa memahami lembar kerja.	3	b,c
	Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT	4	a,c,d
	Meminta siswa dengan nomor yang sama disebut guru untuk mempresentasikan hasil kelompoknya (NHT)	4	a,b,d
	Merespon kegiatan diskusi	5	Semua
Akhir	Mengakhiri pembelajaran	4	a,b,d
Jumlah Skor		38	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa secara umum, kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas kerja sama. Sehingga jumlah skor yang diperoleh pengamat pertemuan 1 siklus I adalah 38. Sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah  $\frac{38}{50} \times 100\% = 76\%$ . Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

**Table 4.5 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100%	A	4	Sangat Baik
76 – 85%	B	3	Baik
60 – 75%	C	2	Cukup
55- 59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang Sekali

Maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori baik.

Untuk jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Aktivitas Siswa Pertemuan I siklus I**

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Catatan
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	Memperhatikan tujuan	2	A
	Memperhatikan penjelasan materi	4	a,c,d
	Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	5	Semua
Inti	Keterlibatan dalam pemilihan kelompok	4	a,b,c
	Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	b,c,d
	Keaktifan siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT	3	a,d
	Melakukan tes evaluasi	5	Semua
Akhir	Mengakhiri pembelajaran	3	a,d
Jumlah Skor		35	

## b) Hasil observasi pertemuan kedua siklus I

Peneliti mendapatkan hasil observasi pada pertemuan kedua setelah kegiatan pembelajaran usai. Hasil observasi tersebut dapat diketahui sebagaimana tertulis pada format observasi pada peneliti dan siswa yang telah diisi oleh observer. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti dan siswa pada pertemuan kedua siklus I tersaji dalam tabel berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Aktivitas Peneliti Pertemuan II siklus I**

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Catatan
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a,b,d
	Menyampaikan tujuan	4	a,c,d
	Memotivasi siswa	3	c,d
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	3	a,b
Inti	Meminta siswa memahami lembar soal	5	Semua
	Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas	4	a,b,d
	Meminta siswa menjawab kuis	4	a,b,c
	Merespon jawaban siswa	5	Semua
Akhir	Melakukan evaluasi	3	a,b
	Mengakhiri pembelajaran	4	a,b,c
Jumlah Skor		39	

**Tabel 4.8 Hasil Aktivitas Siswa Pertemuan II siklus I**

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Catatan
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	3	a,b
	Memperhatikan tujuan	5	Semua
	Memperhatikan motivasi dari guru	3	c,d
	Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	5	Semua
Inti	Memperhatikan penjelasan materi	5	Semua
	Keterlibatan dalam kuis	3	a,c,
	Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	a,b,d
	Melakukan tes evaluasi	5	Semua
Akhir	Mengakhiri pembelajaran	4	a,b,c
Jumlah Skor		37	

Tabel pengamatan dua pertemuan antara pengamatan terhadap aktivitas peneliti dan aktivitas siswa pada siklus I diperoleh:

$$\text{Pengamatan hasil aktivitas peneliti} : \frac{38+39}{2} = 38,5$$

$$\text{Pengamatan hasil aktivitas siswa} : \frac{35+37}{2} = 36$$

Prosentase pengamatan hasil aktivitas peneliti siklus I :

$$\frac{38,5}{50} \times 100\% = 77\%$$

Prosentase pengamatan hasil aktivitas siswa siklus I:

$$\frac{36}{50} \times 100\% = 72\%$$

## 2. Hasil Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi yang dilakukan, catatan lapangan dibuat hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi.

Berkaitan dengan peneliti dalam proses pembelajaran:

- a) Peneliti kurang menguasai kelas.
- b) Peneliti kurang memotivasi siswa.

Berkaitan dengan siswa dalam proses pembelajaran:

- a) Ketika peneliti menjelaskan materi, masih ada siswa yang gaduh dengan teman sebangkunya.

- b) Siswa yang diam malah mengganggu teman ketika pembelajaran berlangsung ada yang mengambil pensil dan ada yang makan snack di dalam kelas.
- c) Siswa masih pasif ketika peneliti mengadakan umpan balik.
- d) Ketika peneliti akan membagi kelas menjadi beberapa kelompok, masih ada siswa yang memilih milih teman.
- e) Siswa dibentuk dalam kelompok secara heterogen yang terdiri dari kemampuan yang berbeda, jenis kelamin berbeda dan latar belakang yang berbeda pula.
- f) Ketika mengikuti kuis masih ada siswa yang kurang percaya diri sehingga bagi siswa yang tidak bisa menjawab tidak mendapatkan bintang prestasi.
- g) Siswa yang dibentuk dalam kelompok, masih ada anggota kelompok yang hanya mengandalkan kemampuan temannya terutama bagi anak laki-laki yang hanya mengandalkan teman perempuan.

### 3. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap subyek yang berjumlah 3 siswa untuk mengetahui kerja sama dalam kelompok, respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah mereka ikuti, dan pemahaman terhadap materi.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 3 subyek, siswa lebih senang jika belajar dengan kelompok karena jika mengalami kesulitan siswa akan bertanya dengan kelompoknya.

### 4. Hasil Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam

meningkatkan prestasi belajar IPA dengan materi Pesawat Sederhana untuk siswa kelas V di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus I, hasil observasi, hasil catatan lapangan dan hasil wawancara maka dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Siswa masih ragu untuk mengajukan pertanyaan dan pendapat.
- b) Peneliti belum menguasai kelas, terbukti ketika pembagian kelompok siswa ramai sendiri ketika pindah dari bangkunya.
- c) Prestasi belajar yang dicapai siswa kurang maksimal, sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Upaya yang dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti terus berusaha menjelaskan kepada siswa tentang kemudahan memahami materi melalui model pembelajaran berkelompok.
- b) Peneliti berusaha untuk memotivasi siswa agar lebih percaya diri dalam menjawab ataupun bertanya jika ada suatu permasalahan.
- c) Peneliti mencoba untuk memenuhi semua indikator yang terdapat dalam lembar observasi.
- d) Peneliti perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan pada siswa agar mempunyai semangat untuk belajar sehingga prestasi belajarnya bisa meningkat.
- e) Peneliti harus berupaya untuk mengkondisikan kelas dengan baik.

Dari uraian diatas, prestasi siswa pada siklus I belum tercapai dan peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT belum berhasil

dengan baik, maka untuk meningkatkan prestasi pelajar siswa kelas V pada materi Pesawat Sederhana akan di adakan siklus II.

## 2) Siklus II

Pada siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 30 menit. Adapun proses siklus II akan diuraikan sebagai berikut:

### a) Perencanaan 2

Perencanaan pada siklus II ini ditekankan pada perbaikan tujuan pembelajaran yang belum tercapai pada siklus I. Pada siklus I masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu  $\geq 70$ . Untuk itu peneliti akan memperbaiki nilai tersebut pada siklus II ini dengan cara mengulangi kembali pembelajaran pada siklus I kemarin hingga prestasi belajar siswa benar-benar tuntas

Sebelum melakukan penelitian tahap kedua, terlebih dahulu peneliti membuat RPP terlebih dahulu lengkap disertai dengan LKS, membuat lembar kerja untuk diskusi kelompok dan menyiapkan lembar kerja untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada akhir siklus II. Selain itu juga mempersiapkan table observasi untuk guru dan siswa serta mempersiapkan teks wawancara. Karena hasil observasi dan wawancara akan dijadikan data untuk memperkuat data hasil tes dan hasil dokumentasi. Selanjutnya koordinasi dengan teman sejawat dan guru mata pelajaran IPA kelas V mengenai pelaksanaan tindakan.

b) Tindakan 2

(1) Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan siklus II pada hari senin, 17 Pebruari 2014 yang dilaksanakan pada pukul 10.00-11.00 WIB. Dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

(a) Kegitan awal

Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam siswa menjawab dengan serempak, peneliti mengabsen kehadiran siswa setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, diharapkan siswa mampu mengetahui tentang Pesawat Sederhana yang merupakan alat untuk memudahkan pekerjaan manusia. Setelah penyampaian tujuan pembelajaran peneliti mengaitkan materi pada pertemuan kemarin dengan materi hari ini beberapa pertanyaan di antaranya:

P : “Pertemuan kemarin kita sudah membahas tentang pesawat sederhana, coba apa saja jenis-jenis pesawat sederhana?”

S : “Tuas, bidang miring, katrol dan roda berporos bu”

P : “ Sebutkan contoh tuas gol.1, 2, dan 3?”

S : “Tuas gol.1, contohnya: jungkat jungkit, tuas gol.2, contohnya: kereta dorong, tuas gol.3, contonya: sekup”

Peneliti memasuki materi yang akan di bahas hari ini, peneliti meminta menjawab pertanyaan dari peneliti:

P : “ Coba perhatikan, untuk mengangkat drum ke atas truk agar lebih mudah menggunakan pesawat sederhana jenis apa?”

S : “Bidang miring bu”

P : “Benar, apa keuntungan bidang miring?”

S : “Memperkecil gaya dan memudahkan pekerjaan bu..”

P : “Bagus, kenapa jalan dipegunungan di buat berkelok-kelok?”

S : “Supaya gaya yang dikeluarkan lebih kecil bu...”

P : “Seratus buat Vina, karena bisa menjawab Vina mendapatkan 1 bintang prestasi. Jadi kenapa jalan dipegunungan di buat berkelok-kelok anak-anak?”

S : “Supaya gaya yang dikeluarkan lebih kecil bu (semua siswa menjawab serentak)”

P : “ Pintar semua....”

Keterangan :

P : Peneliti

S : Siswa

(b) Kegiatan inti

Peneliti sedikit membahas tentang katrol dan roda berporos. Selanjutnya peneliti memberi tugas kelompok peneliti membagi kelas menjadi 4 kelompok dengan cara siswa berhitung satu sampai dengan empat, dimana siswa yang mendapat nomor satu berkumpul dengan nomor satu begitu juga sebaliknya siswa yang berhitung nomor dua berkumpul dengan nomor dua hingga seterusnya.

Peneliti meminta siswa untuk berkumpul pada kelompok masing-masing dan menempel nomor di dahi masing-masing yang sudah disediakan peneliti. Peneliti memotivasi siswa untuk menjadi kelompok yang super, hebat, bagus dan baik. Skor yang diperoleh akan ditempel di papan skor di dinding kelas.

Dalam pelaksanaan diskusi peneliti berkeliling mengamati terjadinya diskusi. Dalam diskusi kali ini siswa mulai terlihat aktif karena mereka mulai memahami langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Peneliti membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok dan berkeliling memantau pelaksanaan diskusi kelompok. Dalam diskusi peneliti juga mempersilahkan siswa untuk bertanya jika menemui kesulitan.

Peneliti juga memberi sedikit penjelasan tentang materi tersebut. Selanjutnya peneliti memberi tugas kelompok untuk berdiskusi sesuai dengan skenario pembelajaran yang lalu, meliputi:

a) Tahap penomoran (*Numbering*)

Pada tahap penomoran ini, nomor yang diberikan ditempel di dahi masing-masing siswa, pemberian nomor yang berbeda dengan tujuan agar siswa tidak saling berebut.

b) Pengajuan pertanyaan (*Questioning*)

Pada tahap pengajuan pertanyaan ini, peneliti meminta untuk memahami pertanyaan yang ada dalam lembar kerja kelompok jika ada kesulitan diharapkan siswa bertanya kepada peneliti tentang hal-hal yang tidak difahami.

c) Berfikir bersama (*Heads Together*)

Pada tahap ini, peneliti meminta anggota kelompok memahami jawaban semua pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam lembar kerja kelompok.

Tahap siklus II ini pada tahap berfikir bersama ini anggota siswa terlihat antusias dan aktif dalam mengerjakan tugas kelompok dibandingkan dengan siklus I.

d) Memberikan jawabannya (*Answering*)

Karena waktu yang diberikan peneliti untuk mengerjakan telah habis, maka semua kelompok diminta untuk mempersiapkan jawaban masing-masing kelompok. Peneliti menyebut kepala nomor satu yang menjawab soal nomor satu siswa diminta untuk maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi. Kelompok satu pertama kali menjawab soal, jawaban kelompok satu kurang jelas kelompok dua angkat tangan dan menjawab. Setelah selesai membahas hasil diskusi peneliti beserta siswa membuat kesimpulan.

Karena waktu telah berakhir dan penyampaian hasil diskusi juga sudah selesai, peneliti memberitahukan bahwa untuk pertemuan berikutnya adalah

menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan dan akan diadakan evaluasi yang terakhir.

e) Kegiatan Akhir

Memasuki kegiatan akhir, peneliti mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari ini. Selanjutnya peneliti menutup pelajaran dengan hamdalah dan berdoa serta salam.

**Tabel 4.9 Hasil Kerja Kelompok Siswa Siklus II**

<b>Kelompok</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
I	80	Baik
II	70	Cukup
III	90	Hebat
IV	100	Super

Hasil kerja kelompok siswa pada siklus II hasilnya meningkat dari pada siklus I. Nilai yang meningkat kini terdapat pada kelompok IV dan yang terendah pada kelompok II.

(2) Pertemuan 2

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu 19 Pebruari 2014 pukul 11.00-12.00. Adapun rincian pelaksanaan adalah sebagai berikut:

(a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca basmallah bersama-sama dan mengabsen siswa, untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selanjutnya peneliti memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa untuk mempersiapkan siswa mengikuti materi yang akan disampaikan oleh peneliti. Selanjutnya menanyakan

kesiapan siswa untuk menerima pelajaran, dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya peneliti mengingatkan kembali materi yang dipelajari pada pertemuan yang lalu dengan tujuan agar siswa memahami materi pelajaran dengan maksimal dan untuk lebih memahamkan siswa peneliti mengadakan kuis yaitu dengan menggunakan media tebak kata dimana siswa diminta untuk maju kedepan secara berpasangan. Setiap siswa memegang kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban. Siswa yang mendapat kartu pertanyaan langsung membaca dan siswa yang mendapatkan kartu jawaban dilarang membuka terlebih dahulu sebelum menjawab. Peneliti mereview materi yang telah dipelajari dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang jelas sebelum evaluasi di mulai.

Tes pada siklus kedua ini peneliti memakai soal pilihan subyektif sebanyak sepuluh nomor dan soal obyektif sebanyak lima nomor. Tes ini diberikan dengan tujuan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa setelah diberi materi pembelajaran sebelumnya.

Prestasi belajar siswa pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.10 Prestasi Belajar Siswa Siklus II**

No	Kode siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AH	35		√
2	AYAR	45	√	
3.	AAH	80	√	
4.	ACMD	60		√
5.	BRM	90	√	
6.	DRF	60		√
7.	EQ	75	√	

8.	FAR	100	√	
9.	IPR	95	√	
10.	IAPA	85	√	
11.	IPN	80	√	
12.	LP	80	√	
13.	MASM	70	√	
14.	MR	90	√	
15.	MKHS	80	√	
16.	MEE	70	√	
17.	MA	30	√	
18.	MAA	70	√	
19.	MSM	90	√	
20.	NMS	75	√	
21.	SM	95	√	
22.	SDJP	80	√	
23.	SDC	75	√	
24.	SLM	90	√	
25.	SSSF	60		√
26.	WQI	80	√	
27.	SN	70	√	
	<b>Jumlah Skor yang diperoleh</b>	2010		
	<b>Rata-rata</b>	74,44		
	<b>Ketuntasan</b>			85,18%

Keterangan ketuntasan jika nilai  $\geq 70$  (KKM).

Keterangan

Tuntas : 23

Belum tuntas : 4

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa pada siklus II dikategorikan telah mencapai ketuntasan belajar, karena jumlah siswa yang tuntas belajar setelah tindakan diberikan pada siklus II telah mencapai 85,18% lebih dari standar ketuntasan minimal yang ditentukan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan prestasi belajar siswa seperti yang sudah ditetapkan oleh MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

### 1. Hasil observasi

Pada siklus kedua ini banyak siswa yang mulai bisa diajak kerjasama. Mereka mengerjakan dengan teman sekelompoknya, memiliki rasa tanggungjawab bersama. Jadi dalam belajar banyak siswa yang aktif.

#### a) Hasil observasi pertemuan pertama pada siklus II

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Aktivitas Peneliti Pertemuan I Siklus II**

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Catatan
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a,b,d
	Menyampaikan tujuan	5	Semua
	Menentukan materi dan menjelaskan pentingnya materi	4	a,b,c
	Memotivasi siswa	5	Semua
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	b,c,d
Inti	Meminta siswa memahami lembar kerja.	5	Semua
	Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT	5	Semua
	Meminta siswa dengan nomor yang sama disebut guru untuk mempresentasikan hasil kelompoknya (NHT)	5	Semua
	Merespon kegiatan diskusi	5	Semua
Akhir	Mengakhiri pembelajaran	4	a,b,d
Jumlah Skor		46	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat secara umum kegiatan siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas siswa.

**Tabel 4.12 Hasil Aktivitas Siswa Pertemuan I Siklus II**

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Catatan
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	Memperhatikan tujuan	5	Semua
	Memperhatikan penjelasan materi	4	a,c,d
	Keterlibatan dalam pembangkitan	5	Semua

	pengetahuan siswa tentang materi		
Inti	Keterlibatan dalam pemilihan kelompok	5	Semua
	Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	b,c,d
	Keaktifan siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT	5	Semua
	Melakukan tes evaluasi	5	Semua
Akhir	Mengakhiri pembelajaran	4	a,b,d
Jumlah Skor		42	

**Tabel 4.13 Hasil Aktivitas Peneliti Pertemuan II siklus II**

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Catatan
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	Menyampaikan tujuan	5	Semua
	Menentukan materi dan menjelaskan pentingnya materi	4	a,b,c
	Memotivasi siswa	5	Semua
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	b,c,d
Inti	Meminta siswa memahami lembar kerja.	5	Semua
	Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT	5	Semua
	Meminta siswa dengan nomor yang sama disebut guru untuk mempresentasikan hasil kelompoknya (NHT)	5	Semua
	Merespon kegiatan diskusi	5	Semua
Akhir	Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah Skor		48	

**Tabel 4.14 Hasil Aktivitas Siswa Pertemuan II siklus II**

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Catatan
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	Memperhatikan tujuan	5	Semua
	Memperhatikan penjelasan materi	5	Semua
	Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	4	a,b,d
Inti	Keterlibatan dalam pemilihan kelompok	5	Semua
	Memanfaatkan sarana yang tersedia	5	Semua
	Keaktifan siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT	5	Semua
	Melakukan tes evaluasi	5	Semua
Akhir	Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah Skor		44	

Dari tabel pengamatan dua pertemuan antara pengamatan terhadap aktifitas peneliti dan aktifitas siswa pada siklus II diperoleh:

$$\text{Pengamatan hasil aktifitas peneliti} \quad : \frac{46+48}{2} = 47$$

$$\text{Pengamatan hasil aktifitas siswa} \quad : \frac{42+44}{2} = 43$$

Prosentase pengamatan hasil aktifitas peneliti siklus II :

$$\frac{47}{50} \times 100\% = 94\%$$

Prosentase pengamatan hasil aktifitas siswa siklus II :

$$\frac{43}{45} \times 100\% = 95,5\%$$

## 2. Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini dibuat karena ada hal-hal yang belum tercantum dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat oleh peneliti diantaranya dalam siklus II ini adalah:

Aktivitas peneliti dalam penelitian:

- a. Peneliti menguasai kelas
- b. Peneliti memotivasi siswa
- c. Peneliti harus lebih tegas terhadap siswa yang mengganggu temannya

Aktivitas siswa dalam penelitian:

- a. Siswa lebih memperhatikan ketika peneliti menjelaskan materi
- b. Siswa terlihat aktif ketika peneliti mengadakan umpan balik
- c. Siswa terbiasa dengan pembentukan kelompok secara heterogen
- d. Siswa mulai percaya diri ketika peneliti mengadakan kuis

### 3. Hasil Wawancara

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa pada wawancara dilakukan dengan salah satu siswa yang bernama sebagai subyek wawancara:

**Tabel 4.15 Hasil Wawancara Siswa**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
P: "Bagaimana pemahaman kalian terhadap materi pesawat sederhana setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT?"	Fina: "Saya menjadi lebih cepat paham dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini, materi pesawat sederhana mudah dipahami karena termotivasi untuk berfikir bersama dengan kelompok."
	Salma: "Awalnya bingung, tapi lama kelamaan jadi paham karena berdiskusi kelompok" (sambil tersenyum)
	Saiful: "Saya jadi paham, karena ada alat untuk praktek langsung dan teman-teman juga banyak mengajari saya."
P: "Apakah kalian mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT?"	Fina: "Tidak, saya malah senang bisa mengerjakan soal secara kelompok"
	Salma: "tidak, saya juga malah senang."
	Saiful: "Dulu bingung, tetapi sekarang jadi suka"
P: "Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT?"	Fina: "Bagus, karena seru, selain dijelaskan juga bersemangat waktu di panggil nomor untuk menjawab soal."
	Salma: "Menyenangkan, karena lebih menarik dengan belajar kelompok menambah minat saya untuk belajar"
	Saiful: "Bagus, jadi tidak membosankan dan tidak tidur"
P: "Apakah yang membuat kalian senang ketika diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT?"	Fina: "Suasana saat pembelajaran tidak menjenuhkan."
	Salma: "Bisa mengerjakan soal bersama-sama."
	Saiful: "Bisa bertanya sama teman satu kelompok jika belum paham."

Keterangan :

P : Peneliti

#### 4. Hasil Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dilaksanakan setelah selesai pembelajaran dan dilakukan oleh peneliti serta teman sejawat dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a. Aktivitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- b. Kegiatan pembelajaran menunjukkan siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok.
- c. Kepercayaan diri pada siswa sudah meningkat. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- d. Prestasi belajar siswa berdasarkan hasil tes dari beberapa tindakan telah menunjukkan peningkatan yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa yang telah memenuhi KKM yang ditetapkan.

#### 2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung adalah sebagai berikut :

- a. Siswa terlihat antusias dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
- b. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung pada kelas V dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

- c. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan lebih mudah memahami jika menggunakan gambar.
- d. Interaksi siswa dengan siswa pun meningkat dengan pembelajaran secara berkelompok karena mereka bisa langsung bertukar pendapat dan bekerja sama.
- e. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) kelompok mempunyai rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan soal yang diberikan peneliti.
- f. Prestasi belajar siswa yang semula berkemampuan rendah menjadi meningkat dikarenakan siswa sangat antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, siklus II ini tidak usah melanjutkan ke siklus berikutnya karena prestasi belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Model pembelajaran Kooperatif Learning adalah pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan.

Sebab, jika siswa hanya dituntut untuk mendengar saja siswa hanya akan duduk kurang terlibat dalam pembelajaran. Hal ini berbeda jika siswa terlibat langsung dan berinteraksi dengan kelompok masing-masing.

Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 10 dan 12 Februari

2014, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 dan 19 Pebruari 2014.. Kegiatan pembelajaran dari siklus dalam penelitian ini terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir.

Sebelum melakukan tindakan peneliti mengadakan tes awal untuk mengingat tujuan tes ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa terhadap materi pelajaran IPA yang akan menjadi acuan pembagian kelompok belajar. Terutama dalam pemahaman materi pesawat sederhana.

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Tahap awal meliputi:

1. Peneliti membuka pelajaran dan memeriksa kehadiran siswa
2. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari bersama
3. Peneliti memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
4. Peneliti melakukan apresiasi

Tahap inti meliputi:

1. Peneliti menjelaskan materi dan melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi.
2. Peneliti membagi kelas menjadi 4 kelompok secara heterogen, karena jumlah siswa ada 27, jadi masing-masing kelompok beranggotakan 7 siswa, kecuali 1 kelompok yang hanya beranggotakan 6 siswa.

3. Peneliti memberikan nomor (*Numbering*) selanjutnya meminta siswa untuk menempel nomor yang diberikan ditempel di dahi masing-masing siswa.
4. Peneliti membagikan lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok dan meminta setiap kelompok untuk melakukan diskusi dengan kelompoknya.
5. Peneliti meminta siswa untuk berfikir bersama untuk menemukan jawaban dan memastikan tiap siswa harus mengetahui masing-masing jawaban dari pertanyaan yang sudah disiapkan.
6. Peneliti memotivasi siswa untuk menjadi kelompok yang super, hebat, bagus dan baik. Skor yang diperoleh ditempel di papan skor di dinding kelas.
7. Peneliti membimbing siswa untuk menyelesaikan tugas kelompok.
8. Kemudian peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan memanggil nomor yang sudah dibagikan kepada siswa misalnya peneliti memanggil nomor 1 untuk menjawab soal nomor 1. Apabila jawaban kurang tepat kelompok lain dengan nomor yang sama mengomentari hasil presentasi.
9. Selanjutnya peneliti menanggapi presentasi siswa dan memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang telah dipresentasikan dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas.
10. Peneliti memotivasi siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Tahap akhir, yaitu:

1. Peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil belajar hari itu.

2. Peneliti menginformasikan rencana pembelajaran pertemuan yang akan datang kemudian meminta siswa untuk mencatat hal-hal yang penting. Hal ini untuk memperdalam siswa memahami materi.
3. Menutup pembelajaran dengan hamdalah dan do'a serta salam.

Peneliti juga melakukan tes akhir tindakan sebagai alat evaluasi pemahaman siswa terhadap materi, tujuannya yaitu: untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar mulai dari diadakannya tes awal, tes akhir siklus I, dan tes akhir siklus II.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) diatas secara umum sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) menurut Trianto, Agus Suprijono, Anita Lie, dan Isjoni.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini memiliki tahap-tahap pembelajaran yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab pertanyaan.

Pembelajaran kooperatif ini selain mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan memiliki manfaat bagi siswa memiliki rasa tanggung jawab. Dengan belajar kelompok siswa akan lebih aktif dan dapat saling bekerja sama dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kelompok. Dalam kelompok akan menjadi individu yang aktif, bukan individu yang pasif.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan positif dalam diri siswa. Hal

tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA di kelas, misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar kelompok sudah menjadi aktif dan siswa dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi yang contekan dengan temannya karena siswa sudah yakin dengan kemampuan sendiri.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama dua kali siklus menunjukkan adanya peningkatan prestasi, baik prestasi yang terjadi selama proses pembelajaran maupun prestasi belajar yang diperoleh dari tiap akhir pembelajaran.

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terjadi peningkatan prestasi belajar. Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat dari nilai hasil tes mulai dari tes awal, tes Siklus 1 sampai dengan tes Siklus 2.

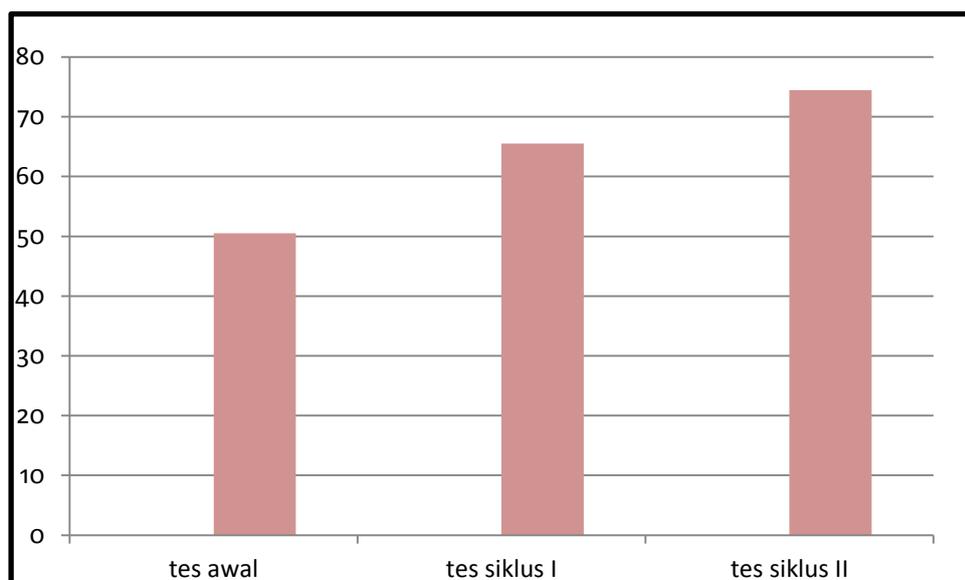
Peningkatan hasil tes akhir mulai dari tes awal, tes siklus 1 sampai dengan tes siklus 2 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.16 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa**

No	Kode siswa	Jenis kelamin	Tes awal	Tes siklus I	Tes siklus II	Ket.
1.	AH	L	15	30	35	Naik
2	AYAR	L	35	15	70	Naik
3.	AAH	P	57	65	80	Naik
4.	ACMD	P	40	45	60	Naik
5.	BRM	P	45	75	90	Naik
6.	DRF	P	54	65	60	Turun
7.	EQ	P	45	90	75	Turun
8.	FAR	P	95	85	100	Naik
9.	IPR	P	60	75	95	Naik
10.	IAPA	P	55	75	85	Naik
11.	IPN	P	47	60	80	Naik
12.	LP	P	30	65	80	Naik
13.	MASM	L	35	50	70	Naik

14.	MR	P	68	65	90	Naik
15.	MKHS	P	65	75	80	Naik
16.	MEE	L	48	85	70	Turun
17.	MA	L	30	60	30	Turun
18.	MAA	L	70	80	70	Turun
19.	MSM	L	30	55	90	Naik
20.	NMS	P	60	70	75	Naik
21.	SM	P	90	90	95	Naik
22.	SDJP	P	45	75	80	Naik
23.	SDC	L	55	50	75	Naik
24.	SLM	P	55	80	90	Naik
25.	SSSF	P	50	65	60	Turun
26.	WQI	P	45	75	80	Naik
27.	SN	L	40	50	70	Naik
Jumlah skoryang diperoleh			1364	1770	2010	Naik
Rata-rata			50,52	65,55	74,44	
Jumlah skor maksimal			2700			
N < KKM			24	14	4	
N ≥ KKM			3	13	23	
Ketutusan belajar (%)			11,11%	48,15%	85,18%	

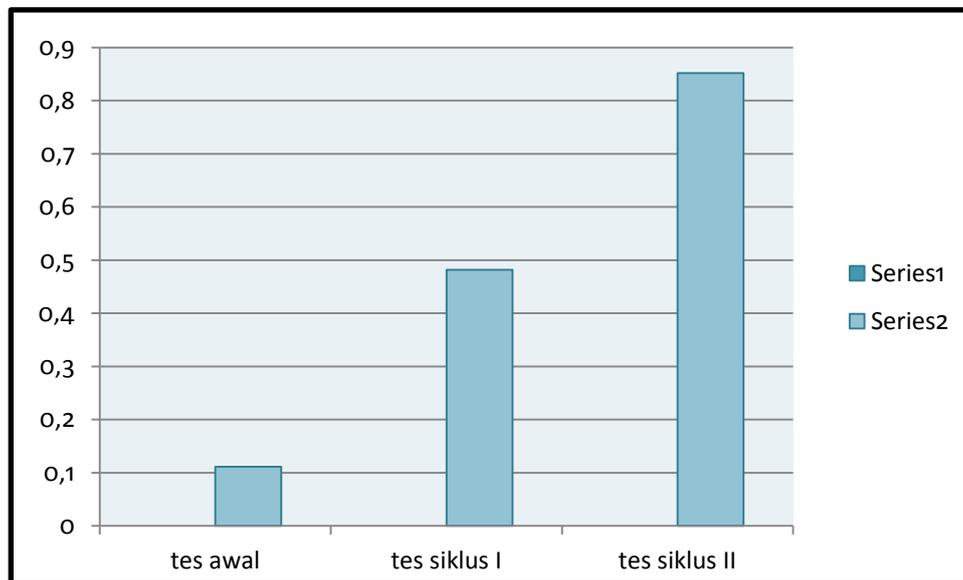
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai tes awal, tes siklus 1, sampai tes siklus 2. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 50,52 (tes awal), meningkat menjadi 65,55 (tes siklus I), dan meningkat lagi menjadi 74,44 (tes siklus II).



**Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa**

Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70. Terbukti pada hasil *tes awal*, dari 27 siswa yang mengikuti tes, hanya ada 3 siswa yang tuntas belajar dan 24 siswa tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 11,11%.

Meningkat pada hasil tes siklus 1, dari 27 siswa yang mengikuti tes, ada 13 siswa yang tuntas belajar dan 14 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 48,15%. Meningkat lagi pada hasil tes siklus 2, dari 27 siswa yang mengikuti tes, ada 23 siswa yang tuntas belajar dan 4 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 85,18%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



**Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa**

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat

meningkatkan prestasi belajar siswa. Sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.